

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan deskripsi, analisis, interpretasi data dan pengolahan data statistik yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Adversity Quotient* merupakan kemampuan untuk mengubah hambatan menjadi suatu peluang keberhasilan mencapai tujuan, melalui aspek-aspek *Control, Origin Ownership, Reach* dan *Endurance*.
2. Mahasiswa yang berwirausaha adalah mahasiswa yang tidak hanya menjalani perkuliahan dan kesibukan akademik saja, namun memiliki kemampuan kreatif dan inovatif serta sumber daya dan keberanian untuk menghadapi risiko untuk menjalankan usaha.
3. Dalam uji normalitas dengan rumus Lilliefors untuk $L_{hitung} < L_{tabel}$, yaitu kelompok X_1 adalah $0,058 < 0,159$ dan kelompok X_2 adalah $0,073 < 0,087$ maka dapat disimpulkan kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.
4. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas diperoleh $F_{hitung} = 1,11$ dan $F_{tabel} (0,05;31;104) = 1,61$ sehingga $1,07 < 1,61$ ($F_{hitung} < F_{tabel}$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variansi kelompok I dan Kelompok II adalah homogen.
5. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 2,634$ dan $t_{0,975} = 1,98$ dengan dk 133 sehingga $2,634 > 1,98$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$)

sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *Adversity Quotient* antara mahasiswa yang berwirausaha dengan yang tidak berwirausaha.

6. Dalam penelitian ini mahasiswa yang berwirausaha memiliki *Adversity Quotient* yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak berwirausaha. Hal ini dapat disebabkan karena melalui kegiatan wirausaha mahasiswa dibiasakan dengan kondisi dan situasi untuk berhadapan dengan tantangan dan hambatan.
7. Dimensi *Control*, *Origin* dan *Ownership*, *Reach*, dan *Endurance* merupakan komponen yang membangun *Adversity Quotient* dalam kaitannya dengan kegiatan wirausaha, maka untuk meningkatkan *Adversity Quotient* mahasiswa Fakultas Ekonomi diperlukan berbagai pelatihan kewirausahaan berbasis *problem solving* agar mahasiswa dapat terbiasa dengan berbagai kondisi pemecahan masalah sekaligus dapat mengoptimalkan *Adversity Quotient* mahasiswa.
8. Keberhasilan kegiatan wirausaha dipengaruhi oleh *Adversity Quotient*, namun masih terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi kegiatan wirausaha yaitu antara lain Pendidikan wirausaha, kurangnya kemampuan memahami lingkungan bisnis, kreatifitas rendah, kurang pengalaman untuk berwirausaha, kemampuan untuk mengembangkan dan mempertahankan teknologi rendah, serta kurangnya kemampuan untuk berhubungan dengan pelanggan

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *Adversity Quotient* antara yang berwirausaha dengan yang tidak pada mahasiswa Fakultas ekonomi Unjiversitas Negeri jakarta. Dan mahasiswa yang berwirausaha memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak berwirausaha. Implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa yang berwirausaha harus senantiasa aktif secara intensif untuk belajar untuk terus mengembangkan usahanya karena kegiatan wirausaha melatih untuk terbiasa dalam menyelesaikan hambatan dan masalah sehingga dapat meningkatkan *Adversity Quotient* . Sedangkan untuk mahasiswa yang tidak berwirausaha hendaknya termotivasi untuk berwirausaha.
2. Pihak Universitas dan orang tua harus mendorong mahasiswa untuk berwirausaha karena mahasiswa yang berwirausaha lebih tinggi *Adversity Quotientnya* dibandingkan mahasiswa yang tidak berwirausaha.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat, diantaranya adalah mahasiswa yang tidak berwirausaha sebaiknya bisa lebih memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan-kegiatan yang positif seperti kegiatan wirausaha. Karena dengan berwirausaha dapat mengoptimalkan *Adversity Quotient* yang dimiliki.

Berdasarkan persentase perhitungan skor *Adversity Quotient* dari tiap-tiap dimensi, diperoleh pencapaian terendah dengan persentase 19,46 % untuk dimensi *Origin & Ownership*. Semakin rendah nilai *Origin* seseorang, maka semakin besar kecenderungannya untuk menyalahkan diri sendiri melebihi titik batas konstruktif. Semakin rendah nilai *Ownership* seseorang, semakin besar kemungkinan ia tidak mengakui akibat- akibatnya, apapun penyebabnya. Rendahnya nilai *Ownership* menunjukkan kecenderungan individu untuk menghindari tanggung jawab.

Untuk itu perlu dilakukan berbagai pelatihan-pelatihan *soft skill* dalam rangka membangun karakter-karakter yang positif bagi para mahasiswa Fakultas Ekonomi. Hal ini diharapkan akan meningkatkan nilai *Ownership*, semakin besar nilai *Ownership* maka individu akan mengakui akibat- akibat dari suatu perbuatan, apapun penyebabnya. Semakin tinggi nilai *Origin* seseorang, semakin besar kecenderungan orang tersebut menganggap sumber- sumber kesulitan itu berasal dari luar dirinya dan menempatkan peran dirinya secara wajar.

Terkait dengan kegiatan pengembangan kewirausahaan yang dilaksanakan di Fakultas Ekonomi, maka akan sangat baik lagi jika terus ditingkatkan sehingga dapat mewadahi dan memfasilitasi seluruh minat dan potensi mahasiswa untuk berwirausaha.